

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman di era globalisasi ini mengharuskan Indonesia dapat melakukan persaingan dengan negara-negara lain. Dengan adanya perkembangan yang terlihat semakin cepat dalam segala bidang tentunya perlu adanya pondasi perekonomian yang kuat dan juga stabil dalam melakukan suatu pembangunan. Dengan demikian, Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan melalui beberapa proses untuk mencapai sesuatu yang dinilai lebih baik dengan adanya pencapaian suatu peningkatan pendapatan perkapita yang berlangsung secara terus menerus dengan jangka waktu panjang. Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang sudah mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur-struktur sosial-ekonomi, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional. Pembangunan ekonomi dinilai sebagai salah satu proses yang memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap faktor-faktor yang mendukung pembangunan ekonomi baik itu secara nasional maupun secara regional.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi memiliki arti bahwa adanya perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang sudah diproduksi kepada masyarakat akan bertambah banyak dan juga kesejahteraan masyarakatnya meningkat (Masloman et al., 2018). Permasalahan pertumbuhan perekonomian ini dipandang sebagai masalah

makro ekonomi, dimana masalah ini akan memiliki jangka waktu yang panjang dari satu periode ke periode lain dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, permasalahan pertumbuhan perekonomian ini dipandang sebagai permasalahan yang makro.

Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan sumber daya alam yang melimpah tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang dimana akan menjadi tolak ukur dalam pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi nasional sangat bergantung terhadap keberhasilan yang dilakukan di daerah masing-masing. Karena jika masing-masing daerah dapat melakukan pembangunan ekonomi secara maksimal dan dapat berhasil melakukannya, maka keberhasilan pembangunan ekonomi nasional juga akan mengikuti. Pertumbuhan ekonomi akan dikatakan berhasil jika masyarakatnya sejahtera.

Dalam melakukan suatu proses Perencanaan Daerah, terdapat suatu alat analisis fungsi yang dapat melihat bagaimana kerangka-kerangka umum yang efektif. Analisis fungsi dapat digunakan untuk melihat dan dijadikan sebagai instrumen dalam kegiatan ekonomi yang berpusat pada suatu wilayah tertentu dalam lingkup wilayah pembangunan. Sehingga alat analisis fungsi ini dapat memudahkan para perencana dalam merancang dan menentukan prioritas-prioritas suatu wilayah untuk mendorong masyarakat dalam mendapatkan pelayanan serta fasilitas yang mudah dan memadai. Pembangunan ekonomi daerah dapat berhasil jika sasaran dari pembangunan ekonomi tersebut berlandaskan terhadap upaya dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dinilai mampu memberikan maupun menciptakan lapangan pekerjaan yang optimal dan efisien. (Hanafi, 2022)

Pembangunan ekonomi sangat erat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Karena jika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut dinyatakan baik maka pembangunan ekonomi di wilayah tersebut juga akan mengikuti. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dinyatakan dan dilihat dari seberapa besar pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang diperoleh dari barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tertentu dalam jangka waktu sudah ditetapkan (biasanya dalam kurun waktu satu tahun). Hasil dari PDRB ini diperoleh dari pendapatan total masing-masing orang serta adanya kenaikan produk dan jasa setiap tahun. Peluang kesempatan kerja yang ada di suatu wilayah sangat mempengaruhi bagaimana pendapatan masyarakatnya, sehingga perlunya pengetahuan untuk mengetahui sektor-sektor potensial apa saja yang ada di wilayah tersebut (Martono, 2008). Hal ini dilakukan agar suatu wilayah dapat mengetahui sektor potensial apa yang memiliki potensi lebih tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Penentuan sektor potensial ini dapat dilihat dari seberapa besar dan kecil pendapatan masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Masing-masing wilayah memiliki potensi daerah yang berbeda-beda. Begitu pun kebijakan-kebijakan yang dimiliki suatu daerah juga berbeda.

Perbedaan potensi serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada di masing-masing daerah ini menjadi salah satu penghambat terjadinya pembangunan ekonomi. Pemerintah akan menuntut agar daerahnya tersebut dapat bersaing dengan daerah lain. Karena dapat dilihat pada saat ini tingkat persaingan antar masing-masing daerah untuk menjadikan daerahnya maju semakin tinggi. Hal ini, dapat berdampak pada perekonomian Indonesia khususnya wilayah-wilayah kecil yang masih minim.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah yaitu dengan menganalisis dan juga mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) merupakan keunggulan sektor ekonomi disuatu daerah yang mampu memenuhi kebutuhan domestik dan dapat di ekspor ke daerah lain. Selain keunggulan komparatif ada juga keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) dimana keunggulan ini terdapat pada sektor ekonomi yang mampu bersaing dan memiliki daya saing tinggi di dalam pasar. Sehingga sangat diperlukan identifikasi dan analisis sektor-sektor unggulan/basis yang dapat membantu menjadikan penggerak dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam menentukan sektor-sektor potensial dapat menggunakan dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menjadi indikator dalam kinerja pertumbuhan ekonomi di suatu daerah karena memiliki nilai tambah dalam suatu wilayah. Kemudian, nilai barang dan jasa yang memiliki nilai tambah ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah.

Di dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha terdapat 17 sektor yang dijadikan sebagai indikator perekonomian yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Dari keseluruhan sektor ekonomi yang berjumlah 17 di atas terdapat potensi sektor ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang dimana potensi tersebut dapat dioptimalkan sehingga mampu memberikan

dampak yang signifikan terhadap perekonomian di wilayah tersebut guna untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa dengan luas wilayah 47.799,75 Km<sup>2</sup> dan jumlah Kabupaten / Kota sebanyak 29. Perkembangan ekonomi suatu wilayah dari kurun waktu tertentu dapat ditentukan menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi. Indikator yang dimaksud ini dapat dihitung dari adanya perubahan nilai PDRB. Nilai PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai angka sebesar RP2.454,50 triliun. Dapat dilihat, bahwasanya PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar RP154,71 triliun dibandingkan pada tahun 2020 dengan nilai PDRB mencapai angka sebesar RP2.299,79 triliun. Adanya peningkatan PDRB atas harga berlaku dengan tahun dasar 2010 pada tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan dan pemulihan ekonomi di provinsi Jawa Timur setelah adanya guncangan yang menyebabkan perekonomian menurun pada tahun 2021. Meskipun hingga saat ini pembatasan sosial masih dilakukan untuk mewaspadaai adanya penularan virus COVID-19, tingkat keyakinan masyarakat untuk dapat kembali beraktivitas meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena sudah terlaksanannya program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah. (Anonim, 2022)

Pada penelitian ini penulis memilih dua Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur untuk dijadikan objek penelitian yaitu Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan karena dilihat dari PDRB yang dimiliki oleh Kabupaten

Madiun dan Kabupaten Magetan memiliki perbedaan. Selain itu, dua kabupaten ini memiliki wilayah yang berdekatan.

Kabupaten Madiun merupakan Kabupaten yang berada di sisi barat Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah sebesar 1.010,86 Km<sup>2</sup> atau 101.086 Ha. Secara administratif Kabupaten Madiun memiliki 15 Kecamatan, 8 Kelurahan, dan 198 Desa. (Anonim, 2020)

Pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Madiun hanya mencapai angka sebesar 18,92 triliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB Kabupaten Madiun atas dasar harga berlaku tahun 2010 pada tahun tahun 2021 mencapai angka sebesar 19,76 triliun rupiah. Jika dilihat secara nominal, nilai PDRB Kabupaten Madiun mengalami peningkatan sebesar 0,8 triliun rupiah dibandingkan pada tahun 2020. Kenaikan nilai PDRB yang terjadi dipengaruhi oleh naiknya produksi hasil tanaman pangan terutama pada tanaman padi. Kemudian pertumbuhan industri makanan dan minuman dan membaiknya perdagangan besar dan eceran yang ada di Kabupaten Madiun. Selain itu, reparasi mobil dan sepeda motor juga mengalami peningkatan, disusul dengan kategori transportasi dan pergudangan yang mengalami kenaikan karena meledaknya jumlah penumpang angkutan rel maupun darat serta pendapatan dari adanya jalan tol. (Anonim, 2022)

Dalam pembentukan PDRB Kabupaten Madiun, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 28,41 persen. Namun, pada tahun 2017 sektor ini mengalami penurunan sebesar 31,71 persen. Selanjutnya lapangan usaha perdagangan

besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor yang berkontribusi sebesar 17,46 persen. Lapangan usaha ini mengalami kenaikan 15,86 persen pada tahun 2017. Ketiga yaitu lapangan industri pengolahan menyumbang PDRB sebesar 11,82 persen. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan 10,20 persen. Terakhir, lapangan usaha informasi komunikasi yang menyumbang PDRB Kabupaten Madiun sebesar 7,19 persen dengan kenaikan 6,50 persen pada tahun 2017. Namun, Tahun 2021 lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Madiun mengalami penurunan. Sedangkan untuk kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, industri pengolahan, informasi dan komunikasi mengalami kenaikan jumlah PDRB. (Anonim, 2022)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang berkontribusi besar di Kabupaten Madiun. Namun, dengan seiringnya waktu sektor ini mengalami penurunan yang disebabkan karena semakin berkurangnya lahan pertanian yang sekarang banyak digunakan untuk pembangunan-pembangunan industry, tempat tinggal, maupun, infrastruktur penunjang lainnya.

Kabupaten Magetan berada di wilayah barat Provinsi Jawa Timur. Dimana di sebelah sisi barat Kabupaten Magetan ini sudah termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Magetan terkenal dengan wilayah dataran tinggi dengan pesona alam yang indah dan menarik. Oleh karena itu, terdapat banyak sekali wisata-wisata alam yang ada di Kabupaten Magetan.



Nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga berlaku tahun 2020 sebesar 18,77 triliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai angka sebesar 19,59 triliun rupiah. Jika dilihat secara nominal, nilai PDRB pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,82 triliun rupiah dibandingkan pada tahun 2020. Adanya kenaikan nilai PDRB Kabupaten Magetan ini dipengaruhi oleh kenaikan produksi pada lapangan usaha dan juga terjadinya inflasi. (Anonim, 2022)

Struktur ekonomi Kabupaten Magetan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021) didominasi lima lapangan usaha yaitu yang pertama pertanian, kehutanan, dan perikanan. Lapangan usaha ini memiliki peranan terbesar dalam PDRB yaitu mencapai 29,72 persen. Kedua, dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil memberikan kontribusi sebesar 15,91 persen. Angka ini mengalami kenaikan dari 15,08 persen pada tahun 2017. Yang ketiga, lapangan usaha Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 11,18 persen terhadap PDRB Kabupaten Magetan tahun 2021 dengan kenaikan 10,09 persen pada tahun 2017. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, lapangan usaha industri pengolahan mengalami peningkatan 0,4 persen. Dan yang keempat yaitu lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Magetan sebesar 7,83 persen dan mengalami peningkatan dari 7,69 persen pada tahun 2017. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,44 persen. Terakhir yaitu lapangan usaha konstruksi yang sudah

berkontribusi sebesar 7,75 persen. Dalam hitungan 5 tahun terakhir ini, sektor konstruksi cenderung menurun pada tahun 2017 sebesar 8,04 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kontribusi lapangan usaha konstruksi mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Dari kelima lapangan usaha ini memiliki peranan yang mendominasi di atas 60 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan. (Anonim, 2022)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan. Namun, peran sektor ini mengalami penurunan secara berangsur. Menurunnya peranan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan disebabkan karena semakin menurunnya luas lahan pertanian yang dimana dijadikan untuk pembangunan bangunan. Selain itu, melambatnya kenaikan harga dari produk sektor tersebut dibandingkan produk lain.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas secara terperinci dan menyeluruh antara dua daerah di Provinsi Jawa Timur. Maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul mengenai **“Analisis Sektor Basis dan Non Basis Di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan Dengan Metode LQ, Shift Share, Dan Tipologi Klassen”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis yang ada di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan?

2. Sektor apa saja yang mendorong di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan?
3. Sektor apa saja yang tumbuh lebih cepat di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan?
4. Sektor apa saja yang memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan?
5. Sektor apa yang termasuk dalam sektor maju di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sektor basis yang ada di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
2. Mengetahui sektor yang mendorong di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
3. Mengetahui sektor yang mengalami pertumbuhan lebih cepat di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
4. Mengetahui sektor yang memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
5. Mengetahui sektor yang termasuk dalam sektor maju di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Berdasarkan masih terbatasnya kemampuan yang dimiliki peneliti maka dalam penelitian ini berisi batasan masalah agar dalam penelitian peneliti dapat terfokus terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini hanya membatasi masalah meliputi PDRB dalam

menganalisis pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberi wawasan lebih kepada para pembaca mengenai apa saja sektor basis yang ada di daerah Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
3. Sebagai penambah literatur di perbendaharaan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.